

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (Indraswari & Yuhan, 2017). Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, diproyeksikan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 adalah sebanyak 266,91 juta jiwa dan terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk usia produktif mendominasi sebanyak 68,7% dan sisanya merupakan jumlah penduduk lanjut usia. Hal ini menandakan bahwa posisi penduduk lanjut usia akan tergantikan oleh generasi-generasi muda. Begitupun dalam dunia kerja, pekerja yang akan memasuki usia tidak produktif akan digantikan oleh mereka dengan usia produktif. Pergantian tersebut menyebabkan pekerja dengan usia tidak produktif akan menjalani masa yang dinamakan pensiun.

Pensiun adalah suatu masa transisi ke pola hidup baru. Pada masa ini mereka akan mengalami peralihan peran dan perubahan pada pola kehidupannya (Safitri, 2013). Dalam perjalanan karir seseorang, tak jarang masa pensiun ini memiliki akibat yang buruk. Bukan hanya bagi pensiunan tetapi seringkali juga berdampak terhadap keseimbangan keluarga dan masyarakat sekitarnya (Abikusno, 2005). Oleh karena itu, sebelum masa pensiun datang perencanaan perlu dilakukan.

Menurut Budisantoso & Gunanto (2010) perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Salah satu tujuan hidup yang ingin dicapai tersebut adalah tersedianya dana pensiun yang dapat diwujudkan dengan melakukan perencanaan pensiun (*Retirement Planning*).

Menurut Kagan (2019) perencanaan pensiun merupakan proses menentukan tujuan pendapatan pensiun dan tindakan serta keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pensiun mencakup mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan, memperkirakan biaya, menerapkan program tabungan, dan mengelola aset dan risiko. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pensiun (*retirement planning*) adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai masa pensiun yang baik melalui pengelolaan keuangan yang terencana. Banyak orang melakukan perencanaan dengan tidak sempurna hingga menunda perencanaan pensiun bahkan terlambat untuk membuat keputusan perencanaan (Lusardi & Mitchell, 2011). Perencanaan pensiun perlu dipersiapkan dengan baik dan matang sehingga akan mempermudah seseorang untuk tetap bertahan disaat masa tersebut datang.

Dalam melakukan suatu perencanaan pensiun, diperlukan kesiapan diri seseorang. Kesiapan seseorang tersebut tak hanya secara finansial, akan tetapi juga fisik dan emosional. Kesiapan secara finansial perlu dipersiapkan karena pada saat memasuki masa pensiun seseorang akan mengalami penurunan pendapatan, sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tetap akan ada dan bahkan akan terus meningkat karena kenaikan harga. Selain

itu, semakin bertambahnya usia akan timbul biaya lainnya, seperti biaya pemeliharaan kesehatan. Oleh karena itu, sebaiknya perencanaan finansial dilakukan jauh sebelum memasuki masa pensiun.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi perencanaan pensiun. Faktor pertama adalah **Age (usia)**. Usia merupakan tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Moorthy, et.al (2012) kelompok dengan usia muda (26-35 tahun) memiliki persepsi yang lebih baik terhadap perencanaan pensiun. Selain itu usia ini juga dianggap cocok untuk memulai perencanaan pensiun. Kemudian Hira, Rock, Loibl (2009) menunjukkan bahwa usia 40-59 tahun memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memaksimalkan pensiun dan mereka dengan usia diatas 60 tahun lebih responsif terhadap tabungan. Kedua hasil tersebut berarti menyatakan bahwa perbedaan tingkat usia seseorang juga berdampak pada perencanaan pensiun mereka.

Faktor kedua adalah **Pendapatan**. Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas usaha/pekerjaan yang dilakukannya. Ketika pendapatan seseorang meningkat, maka probabilitas tabungan mereka juga akan meningkat (Mahdzan, 2013). Pendapatan yang cukup bahkan lebih diperlukan agar nantinya seseorang tidak kesulitan dalam melakukan perencanaan pensiun (Mansor et.al, 2015). Ketika seseorang memiliki penghasilan yang lebih banyak dibandingkan pengeluarannya, mereka cenderung akan menyisihkannya untuk disimpan. Akan tetapi, jika pendapatan yang diperolehnya kecil mereka akan kesulitan untuk menyimpan uang bahkan melakukan perencanaan pensiun.

Faktor ketiga adalah *Marital Status*. Karyawan dengan status menikah memiliki tingkat kebutuhan yang lebih banyak sehingga pengeluaran mereka pun lebih tinggi, namun pengeluaran tersebut dapat diimbangi dengan pendapatan dari suami dan istri (Sundjaja, Dewi, & Oriana, 2015). Dalam penelitian Ng, Tay, Tan, & Lim (2011), seseorang yang sudah menikah menunjukkan minat yang lebih besar dalam perencanaan pensiun, karena dengan pengalaman yang telah didapatkan semakin membuat mereka tahu akan pentingnya persiapan dini untuk kehidupan dimasa depan. Berbeda dengan seseorang yang masih lajang, mereka akan lebih fokus terhadap kehidupan yang dijalani sekarang dan kurang memiliki komitmen untuk melakukan perencanaan.

Faktor keempat adalah *Education*. *Education* (pendidikan) merupakan usaha secara sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup lebih baik. Penelitian Mansor et.al, (2015) memberikan bukti bahwa terjadinya hubungan positif sangat kuat antara tingkat pendidikan dan perencanaan pensiun. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki tabungan yang lebih tinggi juga dibandingkan dengan mereka dengan pendidikan lebih rendah (Mahdzan, 2013).

Faktor kelima adalah *Saving Behavior*. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menanggulangi kebutuhan finansial dimasa mendatang yaitu dengan menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Hira, Rock, & Loibl, (2009) melihat pengaruh dari aktivitas tabungan terhadap perencanaan pensiun yang didasarkan pada seberapa sering terjadi aktivitas pada rekening tabungan seseorang. Dari aktivitas tabungan seseorang juga dapat kita lihat bagaimana

perilaku menabung orang tersebut. Seseorang dengan aktivitas tabungan yang sering memiliki perilaku menabung yang baik (Hira, Rock, & Loibl, 2009).

Faktor keenam adalah *Attitude Toward Retirement*. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap pensiun. Menurut Shanmugam & Abidin (2013) sikap mengacu pada efek evaluatif positif atau negatif individu dalam melakukan perilaku tertentu. Sikap mencerminkan perasaan disukai atau tidak disukai individu terhadap perilaku. Dalam hal kesiapan dan kepercayaan pensiun, sikap telah diidentifikasi sebagai salah satu variabel penting yang menentukan situasi keuangan individu (Shanmugam & Abidin, 2013). Responden pada penelitian yang dilakukan Moorthy et.al, (2012) merespon pensiun dengan sikap yang positif dan tidak merasa khawatir akan datangnya masa pensiun.

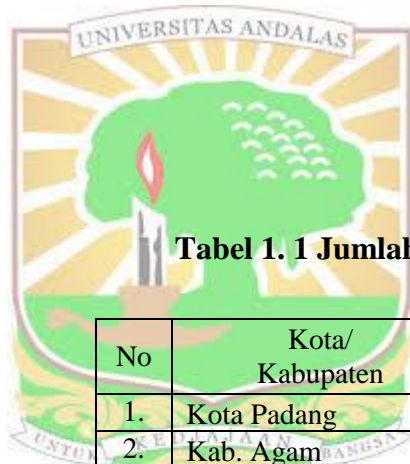
Faktor ketujuh adalah *Social Influence*. Pengaruh sosial terjadi ketika pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh orang lain (Smith, Louis, & Schultz, 2016). Pengaruh sosial memiliki banyak bentuk yang berbeda dan dapat dilihat dalam proses konformitas, sosialisasi, tekanan teman sebaya, kepatuhan, kepemimpinan, persuasi, pengaruh minoritas, dan perubahan sosial. Pengaruh orang tua dan sosial pada perencanaan dan tabungan pensiun telah ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan pada kejelasan sasaran pensiun (Hershey et al., 2010) dan pada pengetahuan keuangan (Guitierrez & Hershey, 2011).

Masa pensiun dialami oleh setiap orang dengan berbagai profesi. Salah satu nya yaitu guru. Guru merupakan salah satu profesi yang akan mengalami

masa pensiun di umur tidak produktifnya. Guru juga akan meninggalkan profesinya dan menghabiskan banyak waktu luang dirumah. Oleh karena itu, guru pun harus memiliki kesiapan diri secara finansial, fisik dan emosional untuk menghadapinya. Mereka perlu melakukan perencanaan pensiun dengan tepat dan matang.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 oleh OJK bahwa kurang dari 30% orang Indonesia yang melek keuangan. Dari survey tersebut dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah, yaitu sebesar 25,5% dibandingkan tingkat literasi pria sebesar 33,2%. Kesenjangan ini membuat kaum perempuan lebih beresiko dalam masalah finansial, karena dalam rumah tangga perempuan memegang peranan penting dalam berbagai keputusan terkait dengan keuangan.

Berikut ini terdapat tabel yang menunjukkan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di setiap Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Tabel tersebut dilengkapi dengan perbandingan persentase guru laki-laki dan perempuan untuk setiap daerah.



**Tabel 1. 1 Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Dan Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) tiap Kota/Kabupaten Di Provinsi Sumatera Barat**

No	Kota/ Kabupaten	Sekolah		Jumlah Sekolah	Guru		Persentase		Jumlah Guru
		Negeri	Swasta		Laki-laki	Perempuan	% Laki- laki	% Perempuan	
1.	Kota Padang	17	40	57	341	1310	20,65	79,35	1651
2.	Kab. Agam	21	5	26	329	897	26,84	73,16	1226
3.	Kab. Pesisir Selatan	25	0	25	220	608	26,57	73,43	828
4.	Kab. Padang Pariaman	20	4	24	249	705	26,10	73,90	954
5.	Kab. Solok	19	3	22	160	518	23,60	76,40	678
6.	Kab. Lima Puluh Koto	16	1	17	195	447	30,37	69,63	642
7.	Kab. Tanah Datar	15	4	19	148	453	24,63	75,37	601
8.	Kab. Pasaman Barat	13	11	24	179	466	27,75	72,25	645
9.	Kab. Pasaman	12	3	15	111	412	21,22	78,78	523
10.	Kab. Sijunjung	13	1	14	69	281	19,71	80,29	350
11.	Kab. Dharmasraya	16	1	17	106	334	24,09	75,91	440
12.	Kab. Solok Selatan	11	0	11	103	309	25,00	75,00	412
13.	Kab. Kepulauan Mentawai	11	2	13	93	277	25,14	74,86	370
14.	Kota Payakumbuh	5	6	11	83	306	21,34	78,66	389
15.	Kota Pariaman	6	2	8	139	216	39,15	60,85	355
16.	Kota Bukittinggi	5	7	12	76	204	27,14	72,86	280
17.	Kota Sawah Lunto	3	1	4	68	200	25,37	74,63	268
18.	Kota Solok	4	2	6	20	89	18,35	81,65	109
19.	Kota Padang Panjang	4	2	6	42	154	21,43	78,57	196
	<b>Jumlah</b>	<b>236</b>	<b>95</b>	<b>331</b>	<b>2731</b>	<b>8186</b>			<b>10917</b>

Sumber : Data Pokok Pendidikan Dasar & Menengah (Kemdikbud, 2019)

Pada data yang ada di tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Provinsi Sumatera Barat terdapat 331 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdiri dari 236 SMA Negeri dan 95 SMA Swasta yang tersebar di 19 Kota/ Kabupaten. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah guru perempuan pada setiap SMA di kota/kabupaten di Sumatera Barat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru laki-laki. Rata-rata jumlah persentase guru perempuan berada di angka 70% dan lebih, dibandingkan jumlah guru laki-laki pada setiap SMA.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kota Padang Panjang karena merupakan salah satu kota dengan persentase guru perempuan terbanyak. Di kota Padang Panjang terdapat 196 orang guru, sebanyak 154 orang guru perempuan dan 42 orang guru laki-laki yang tersebar di 6 SMA negeri ataupun swasta. Berikut detail datanya:

**Tabel 1. 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang, Jumlah Guru dan Status Sekolah**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Laki-Laki	Perempuan	Status Sekolah
1	SMAN 1 Sumatera Barat	26 orang	5 orang	21 orang	Negeri
2	SMAN 1 Padang Panjang	47 orang	13 orang	34 orang	Negeri
3	SMAN 2 Padang Panjang	55 orang	9 orang	46 orang	Negeri
4	SMAN 3 Padang Panjang	42 orang	9 orang	33 orang	Negeri
5	SMAS Muhammadiyah	16 orang	2 orang	14 orang	Swasta
6	SMAS Uswatun Hasanah	10 orang	4 orang	6 orang	Swasta
	Jumlah	196 orang	42 orang	154 orang	

Sumber : Data Pokok Pendidikan Dasar & Menengah (Kemdikbud, 2019)



Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya perencanaan pensiun dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan pensiun tersebut, pada guru perempuan di kota Padang Panjang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas di Kota Padang Panjang”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor *Age* terhadap *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana pengaruh faktor *Income* terhadap *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang?
3. Bagaimana pengaruh faktor *Marital Status* terhadap *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang?
4. Bagaimana pengaruh faktor *Education* terhadap *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang?
5. Bagaimana pengaruh faktor *Saving Behavior* terhadap *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang?

6. Bagaimana pengaruh faktor *Attitude Toward Retirement* terhadap *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang?
7. Bagaimana pengaruh faktor *Social Influence* terhadap *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah faktor *Age* mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang
2. Untuk mengetahui apakah faktor *Income* mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang
3. Untuk mengetahui apakah faktor *Marital Status* mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang
4. Untuk mengetahui apakah faktor *Education* mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang
5. Untuk mengetahui apakah faktor *Saving Behavior* mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang

6. Untuk mengetahui apakah faktor *Attitude Toward Retirement* mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang
7. Untuk mengetahui apakah faktor *Social Influence* mempengaruhi *Retirement Planning* pada Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang Panjang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat seperti guru perempuan Sekolah Menengah Atas bahwa perencanaan pensiun perlu dilakukan dengan tepat dan matang serta mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun dikalangan guru dengan gender perempuan.

##### 1.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, informasi, kajian dimasa mendatang. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang keuangan mengenai perencanaan pensiun oleh peneliti selanjutnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini diharapkan dibatasi dengan empat jenis factor yang mempengaruhi *retirement planning* pada guru perempuan Sekolah Menengah Atas di Kota Padang Panjang pada tahun 2019, yaitu *Age* (usia), *Income* (pendapatan), *Marital Status* (status pernikahan), *Education* (pendidikan), *Saving Behavior*, *Attitude Toward Retirement* dan *Social Influence*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan

### **BAB II : Tinjauan Literatur**

Dalam bab ini akan menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diangkat berdasarkan teori-teori yang ada, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, instrumen penelitian dan metode analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang profil responden, analisis data deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Retirement Planning*

#### BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berisi saran-saran terkait masalah yang diteliti.

